

Pengaruh Stres Kerja terhadap Kinerja Perawat di Ruang Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021

Fahria Tou, Sumarni*, Imram Radne Rimba Putri

Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indonesia
*Email: arniag@almaata.ac.id

Abstrak

Profesi perawat mempunyai resiko yang sangat tinggi terkena stress, karena memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat tinggi terhadap keselamatan manusia. The American institute of stress menyatakan bahwa 46% pekerjaan perawat penuh dengan stress dan 34% perawat berpikir serius untuk keluar dari pekerjaan karena stress. Survey yang dilakukan Prancis 74% perawat mengalami stress dan study yang dilakukan perawat Swedia 80% perawat mengalami stress yang cukup tinggi akibat pekerjaan. Hasil riset PPNI menunjukkan 50,9% perawat Indonesia mengalami stress kerja, sering pusing, lelah, tidak ada istirahat karena beban kerja terlalu tinggi di masa pandemi. Terdapat kinerja perawat sebanyak 48,8% memiliki stress kerja dan 51,1% memiliki stress kerja yang tinggi. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Stres Kerja terhadap Kinerja Perawat di Ruang Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul di Masa Pandemi Covid – 19 Tahun 2021. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectionel. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat di ruang Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta dengan jumlah 34 perawat dengan pengambilan sampling dengan cara non probability sampling, pengumpulan data menggunakan jenis rancangan purposive sampling. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan Spearman's rank. Hasil Penelitian ini adalah Stress kerja di ruang Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul berada dalam kategori rendah sebanyak 18 (52,9%) responden. Kinerja perawat di ruang Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul berada dalam kategori sedang sebanyak 20 (58,8%) responden. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh stress kerja terhadap kinerja perawat di ruang Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis uji statistik Spearman rank yang diperoleh nilai p value 0,001 ($p < 0,05$).

Kata kunci: Stres kerja; Kinerja perawat

The Effect of Work Stress on the Performance of Nurses in the Hemodialysis Room at Panembahan Senopati Hospital Bantul in the Covid-19 Pandemic Period in 2021

Abstract

The nursing profession has a very high risk of stress, because it has very high duties and responsibilities for human safety. The American Institute of Stress states that 46% of nursing jobs are stressful and 34% of nurses think seriously about leaving work because of stress. A survey conducted by France 74% of nurses experienced stress and a study conducted by Swedish nurses 80% of nurses experienced high stress due to work. The PPNI research results show that 50.9% of Indonesian nurses experience work stress, often feel dizzy, tired, have no rest because the workload is too high during the pandemic. There is a nurse's performance as much as 48.8% have work stress and 51.1% have high work stress. Research Purpose To determine the effect of work stress on the performance of nurses in the hemodialysis room at Panembahan Senopati Hospital Bantul during the Covid-19 Pandemic in 2021. Research Methods This study was a quantitative study with a cross sectional approach. The population in this study were all nurses

in the hemodialysis room at Panembahan Senopati Hospital, Bantul, Yogyakarta with a total of 34 nurses with non-probability sampling, data collection using a purposive sampling design. The statistical test in this study used Spearman's rank. Results this study work stress in the hemodialysis room at Panembahan Senopati Hospital Bantul is in the low category as many as 18 (52.9%) respondents. The performance of nurses in the hemodialysis room at Panembahan Senopati Hospital, Bantul, was in the moderate category as many as 20 (58.8%) respondents. Conclusion There is an effect of work stress on the performance of nurses in the hemodialysis room at Panembahan Senopati Hospital, Bantul. This can be proven by the results of the Spearman rank statistical test analysis which obtained a p value of 0.001 ($p < 0.05$).

Keywords: Job stress; Nurse performance

Received: 01/09/2021; Pulished: 01/10/2021

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa stres merupakan epidemik yang menyebar keseluruh dunia dimasa pandemi tidak termasuk tenaga kesehatan (1). The American Institute of Stres menyatakan bahwa penyakit yang berhubungan dengan stres telah menyebabkan kerugian ekonomi Amerika Serikat dan Negara lain lebih dari \$ 100 milliar pertahun. Survei atas pekerja tenaga perawat pelaksanaan di Amerika Serikat dan Negara lain menemukan bahwa 46% merasakan pekerjaan mereka penuh dengan stres dan 34% berpikir serius untuk keluar dari pekerjaan mereka 12 bulan sebelumnya karena stres (2).

America National Association For Occupational Safety (ANAAS) menempatkan kejadian stres pada perawat di urutan paling atas pada empat puluh pertama kasus stres pada pekerja. Berdasarkan hasil survei yang di lakukan prancis ditemukan bahwa persentase terjadinya stres yang dialami perawat yaitu 74%. Sedangkan berdasarkan studi yang dilakukan perawat di swedia diperoleh hasil yaitu yang lebih dari 80% perawat yang mengalami stres yang cukup tinggi akibat pekerjaan (3).

Berdasarkan hasil riset PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia), menunjukkan bahwa 50,9% perawat Indonesia yang berkerja di rumah sakit mengalami stres kerja, Sering pusing, lelah, tidak ada istirahat karena beban kerja terlalu tinggi dan menyita waktu selama pandemi (4). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa angka stres kerja pada perawat masih terbilang tinggi, sehingga stres kerja perawat menjadi

permasalahan rumah sakit baik di Luar Negeri maupun di Indonesia. Tingginya angka stres kerja perawat akan berdampak terhadap kinerja perawat dan kualitas pelayanan di rumah sakit (5).

Profesi perawat mempunyai risiko yang sangat tinggi perawat terkena stres di masa pandemi karena perawat memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat tinggi terhadap keselamatan nyawa manusia. Masalah yang sering dihadapi perawat, meningkatnya stres kerja dimasa pandemi karena di pacu harus selalu memaksimal dalam melayani pasien. dalam menjalankan tugas perawat dimasa pandemi perawat rentan terhadap stress (6). Stres kerja perawat di masa pandemi merupakan tuntutan pekerjaan yang tidak merujuk pada kondisi dari pekerjaan yang mengancam individu, stres kerja perawat dimasa pandemi karena timbul bentuk ketidak harmonisan individu dengan lingkungan kerja, serta interaksi antara kondisi kerja dengan sifat-sifat pekerja yang mengubah fungsi fisik maupun fungsi psikis yang normal. Sehingga perawat mengalami stres kerja menyebabkan terjadinya perkembangan kelelahan kronis (7).

Komitmen organisasi merupakan komponen penting dalam keberhasilan kinerja, oleh karna itu stress kerja berpengaruh terhadap kinerja perawat dalam organisasi. Maka dalam meningkatkan kinerja perawat perlu adanya komitmen perawat terhadap organisasi, karena hal ini dapat meningkatkan kinerja perawat dirumah sakit (8–10). Penentuan keberhasilan suatu organisasi dalam pelayanan kesehatan saat ini terletak pada seberapa baiknya perawat membangun komitmen

organisasi terutama pada kinerja keperawatan maka organisasi merupakan komponen penting dalam keberhasilan suatu rumah sakit (11). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Stres kerja terhadap kinerja perawat di ruangan Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul dimasa Pandemi Covid-19 tahun 2021.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian yang di gunakan adalah cross sectional (12). Populasi dalam penelitian ialah semua perawat di ruang Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta yang berjumlah 34 perawat. Sampling diambil berdasarkan Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Semua perawat diruangan Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2021. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah: 1) Perawat yang bekerja di ruangan Hemodialisa, 2) Perawat yang bersedia menjadi responden. Hasil uji statistik menggunakan Spearman's Rank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

penelitian ini meliputi karakteristik responden yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, status pernikahan. Responden dalam penelitian ini adalah merupakan perawat ruangan Hemodialisa di RSUD Panembahan Senopati Kabupaten Bantul sebanyak 34 responden.

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Perawati RSUD Panembahan Senopati Bantul

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis kelamin	Laki laki	14	41,2
	Perempuan	20	58,8
Usia	17-25 tahun	1	2,9
	26-35 tahun	23	67,6
	36-45 tahun	10	29,4
Pendidikan	D3	30	88,2
	S1	4	11,8
Status pernikahan	Belum	4	11,8
	Menikah	30	88,2
	Sudah Menikah		
	Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 (58,8%) responden, Karakteristik responden menurut usia terbanyak perawat berada pada usia 26-35 tahun sebanyak 23 (67,6%) responden. Berdasarkan karakteristik responden menurut pendidikan mayoritas perawat berpendidikan adalah Diploma sebanyak 30 (88,2%) responden. Karakteristik responden menurut Karakteristik responden menurut status pernikahan yang sudah menikah sebanyak 30 (88,2%) responden.

Menunjukkan karakteristik jenis kelamin responden di ruangan hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul mayoritas berjenis kelamin yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 (58,8%) responden. Penelitian yang dilakukan oleh sapariah tahun 2015 dengan hasil bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap kinerja kerja dari seorang perawat dimana kinerja perawat dengan jenis kelamin perempuan lebih baik dari perawat jenis kelamin laki-laki (13). Setiap individu dalam organisasi itu unik. Tidak ada orang yang sama persis. Meskipun ada kemiripan dan kesamaan secara fisik, kepribadian ataupun karakter maupun perilaku tidaklah sama. Seseorang bisa dipengaruhi oleh orang lain berdasarkan kebutuhan, situasi, dan pengalaman masa lalu. Studi mengenai perbedaan individual seperti persepsi, sikap, dan kemampuan dapat membantu seorang manajer dalam suatu organisasi untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan dalam tingkat kinerja perawat.

Karakteristik usia respondendiruangan Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul mayoritas responden berusia 26-35 tahun sebanyak 23 (67,6%) responden. Menurut Gillies semakin bertambah usia seseorang dan semakin lama ia bekerja, maka semakin mahir ia dalam pekerjaannya. Pada usia tersebut seseorang cenderung mulai menguasai pekerjaannya dan memilih pekerjaan yang disukainya, serta kritis pada pekerjaannya (14).

karakteristik tingkat pendidikan responden diruangan Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul mayoritas responden berpendidikan diploma sebanyak 30 (88,2 %) responden,

sedangkan responden yang berpendidikan sarjana sebanyak 4 (11,8 %) responden. Tingkat pendidikan seseorang atau individu juga mempengaruhi kinerja seseorang. Terdapat beberapa karakteristik individu yang dapat mempengaruhi kinerja seorang perawat salah satunya berupa tingkat pendidikan seorang perawat tersebut (14). Tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa kini dan sekaligus persiapan bagi kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisir (15).

Karakteristik responden berdasarkan status pernikahan diruangan Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati bantuan mayoritas responden dengan status sudah menikah sebanyak 30 (88,2%) responden, sedangkan responden yang berstatus belum menikah sebanyak 4 (11,8%). Status pernikahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja suatu perawat dalam organisasi. Seseorang yang sudah memiliki keluarga cenderung bekerja lebih giat dan semangat dalam bekerja sehingga mampu mempengaruhi peningkatan kinerja (16).

Tabel 2 Stres Kerja di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Stress Kerja	n	%
Rendah	18	52,9
Sedang	6	17,6
Tinggi	10	29,4
Total	34	100

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar responden stress kerja perawat diruangan hemodialisa dalam kategori rendah yaitu sebanyak 18 (52,9%) responden, kemudian responden yang memberikan penilaian sedang sebanyak 6 (17,6%) responden, dan responden yang memberikan penilaian dalam kategori tinggi sebanyak 10 (29,4 %).

Tabel 3 Kinerja perawat di ruangan Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul

Kinerja Perawat	n	%
Rendah	1	2,9
Sedang	20	58,8
Tinggi	3	38,2
Total	34	100

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar responden memiliki kinerja kerja paling tinggi berada dalam kategori rendah yaitu sebanyak 1 (2,9%) responden, kemudian responden kinerja perawat dalam kategori sedang sebanyak 20 (58,8%), kategori tinggi sebanyak 3 (38,2%) responden.

Tabel 4 Pengaruh stress kerja Terhadap Kinerja Perawat di Ruangan Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2021

Variabel Stress Kerja		Kinerja			Total	p value
		Ren-dah	Se-dang	Ting-gi		
Rendah	(n)	1	13	4	18	0,01
	(%)	2,9	38,2	11,8	52,9	
Sedang	(n)	0	6	0	6	
	(%)	0,0	17,6	0,0	17,6	
Tinggi	(n)	0	1	9	10	
	(%)	0,0	2,9	26,5	29,4	

Stress kerja diruangan Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul dimasa Pandemi COVID-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stress kerja dalam kategori rendah yaitu sebanyak 18 (52,9%) responden. Kondisi ketegangan yang merupakan bentuk stress kerja akan berpengaruh terhadap emosi, jalan pikiran dan kondisi fisik seseorang. Stress kerja adalah fenomena yang setiap perawat hadapi di tempat kerja dan menanganinya secara berbeda sesuai dengan caranya sendiri. stress kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja (17). Penelitian yang dilakukan oleh Cinanom

dan Rich stress kerja yang banyak dialami oleh wanita dibandingkan dengan pria. Stres kerja yang dialami para wanita akan berdampak pada kualitas prestasi kerja, dan berdampak pula pada ketidakprofesionalan dalam bekerja. Terlebih dengan adanya program pelatihan lain saat ini, dimana kualitas kerja ditingkatkan dengan keharusan mengikuti berbagai pelatihan yang mendukung profesi, serta diharuskan menghasilkan karya ilmiah. Semua itu ternyata membuat stress kerja pada wanita (18). Wanita yang menjadi ibu dan istri bila bekerja di luar rumah dianggap mempunyai peran ganda, yaitu sebagai ibu dan istri sekaligus sebagai pekerja. Peran ganda semacam ini ternyata membawa wanita karir pada work-family conflict yang berlanjut pada stress kerja.

Kinerja perawat di ruangan Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul dimasa Pandemi COVID-19, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perawat di ruangan Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul memiliki kinerja yang sedang sebanyak 20 (58,8%) responden, kategori tinggi sebanyak 13 (38,2%). Indikator dari kinerja perawat adalah kualitas kerja, kuantitas kerja, sikap, kerjasama team, dan komunikasi dengan rekan kerja. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang hasilnya stress kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat, dapat dikatakan bahwa stress kerja memiliki pengaruh secara langsung terhadap kinerja perawat (7). Faktor penyebabnya stress kerja seperti beban kerja yang berlebihan, penyelesaian pekerja yang diburu-buru dan timbulnya rasa bosan. Stres adalah suatu kondisi psikologis pada seseorang yang berkembang karena individu tersebut dihadapkan pada situasi yang membebani atau melebihi kemampuan yang ada. Perawat di ruangan Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat di Ruang Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul, hasil penelitian yang dilakukan di ruangan Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul menunjukkan bahwa stress kerja dalam kategori rendah sebagian besar memiliki kinerja dalam kategori sedang yaitu sebanyak 13 (38,2%) responden. Berdasarkan hasil

uji statistik diperoleh hasil *correlation coefficient* sebesar 0,524 yang artinya keeratan pengaruh dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang sedang dimana variabel stress kerja dapat mempengaruhi kinerja perawat, dan hasil *correlation coefficient* juga menunjukkan arah korelasi yang positif yang dimana semakin rendah stress kerja yang dialami oleh perawat di ruangan Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul maka semakin baik atau tinggi pula kinerja seorang perawat di rumah sakit tersebut. Hasil penelitian ini juga menunjukkan hasil uji *Spearman rank* didapatkan nilai *p value* 0,001 ($p < 0,05$) yang menggambarkan bahwa ada pengaruh antara stress kerja terhadap kinerja perawat.

kerja perawat dapat terjadi apabila perawat dalam bertugas mendapatkan beban kerja yang melebihi kemampuannya sehingga perawat tersebut tidak mampu memenuhi atau menyelesaikan tugasnya, maka perawat tersebut dikatakan mengalami stress kerja. Apabila stress mencapai titik puncak yang kira-kira sesuai dengan kemampuan maksimum kinerja perawat maka pada titik ini stress tambahan cenderung tidak menghasilkan perbaikan kinerja, berujung pada penelitian ini kategori stress dalam rentang rendah dan kinerja dalam rentang sedang.

SIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik responden di RSUD Panembahan Senopati Bantul berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 (58,8%), berusia 26-35 sebanyak 23 (67,6%), tingkat pendidikan D3 30 (88,2) dan yang sudah menikah sebanyak 30 (88,2%). Stress kerja di ruangan Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul berada dalam kategori rendah sebanyak 18 (52,9%) responden. Kinerja perawat di ruangan Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul berada dalam kategori sedang sebanyak 20 (58,8%) responden. Terdapat pengaruh stress kerja terhadap kinerja perawat di ruangan Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul. Diharapkan perawat dapat meningkatkan kinerjanya sampai pada rata-rata kinerja yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Zahra MU. Stress Psikologis Masyarakat Akibat Pandemi COVID 19. 2021;
2. Yanti DE, Septiasari Y. Copingstress Perawat IGD RSI Asy-Syifaa Lampung Tengah. *J Dunia Kesmas*. 2017;6(4).
3. Kartini E. Hubungan Beban Kerja Berlebih Dan Gaji Dengan Stress Kerja Perawat di Instalasi Maternal Neonatal Rsud Ciawi Kabupatenupaten Bogor. 2015;
4. Diah Ta T. Pengaruh Work Family Conflict Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Dengan Stres Kerja Dan Kelelahan Emosional Sebagai Variabel Intervening Pada Perawat Wanita Di Rs. Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. (Doctoral Diss Univ Hasanuddin). 2020;
5. Runtuwene KS, Kolibu FK, Sumampouw OJ. Hubungan Antara Stress Kerja Dengan Kinerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Minahasa Selatan. *J KESMAS*. 2018;7(5).
6. Saleha N, Delfina R, Nurlaili N, Ardiansyah F, Nafratilova M. Dukungan sosial dan kecerdasan spiritual sebagai faktor yang memengaruhi stres Perawat di masa pandemi Covid-19. *NURSCOPE J Penelit dan Pemikir Ilm Keperawatan*. 2020;6(2):57–65.
7. Wang J, Okoli CT, He H, Feng F, Li J, Zhuang L, et al. Factors associated with compassion satisfaction, burnout, and secondary traumatic stress among Chinese nurses in tertiary hospitals: A cross-sectional study. *Int J Nurs Stud*. 2020;102:103472.
8. Sumarni S, Pramuntadi A. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Perawat di RS PK Muhammadiyah Bantul. *J Manaj Kesehat Yayasan RSDr Soetomo*. 2019;5(2):154.
9. Ristiana M. Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Dan Kinerja Karyawan Rumah Sakit Bhayangkara Trijata Denpasar. *DIE. J Ilmu Ekon Manaj*. 2013;9(1):57–70.
10. Wirnipin S, Adiputra I, Yuniarta G. Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Organisasi Publik Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng. *e-Journal S1 Ak Univ Pendidik Ganesha*. 2015;3(1):1–12.
11. Sawitri E, Dirdjo MM. Hubungan Budaya Organisasi dengan Kinerja Perawat di Instalasi Rawat Inap Publik (Non Intensif) Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. 2018;
12. Machfoedz I. Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif). Revisi. Yogyakarta; 2016.
13. Arisanti KD, Santoso A, Wahyuni S. Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Nganjuk. *JIMEK J Ilm Mhs Ekon*. 2019;2(1):101–18.
14. Fisella Wilfin Kumajas, Warouw H, Bawotong J. Hubungan Karakteristik Individu dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Datoe Binangkang Kabupaten Bolaang Mongondow. *J Keperawatan Indones*. 2014;2(2):1–8.
15. Nainggolan VR. Hubungan stres kerja dengan kinerja perawat pelaksana di rsu bina kasih medan tahun 2017 skripsi. Universitas Sumatera Utara; 2018.
16. Putri IRR, Rosa EM. Analisis Motivasi Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. *J Ners dan Kebidanan Indones*. 2015;3(2):82–90.
17. Nur KH. Hubungan Stres Kerja dengan Kinerja Perawat Shift Malam di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun Tahun 2018. 2018;
18. Febriana SKT. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Kerja Perawat. *J Ecopsy*. 2016;1(1):28–32.